

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting karena tanpa pendidikan manusia tidak akan berkembang. Pendidikan menjadi salah satu aspek yang penting dan sangat membutuhkan perhatian. Salah satu tujuan pendidikan itu sendiri untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten. Menurut UU No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan juga berusaha mengembangkan segenap potensi siswa agar memiliki akhlak budi pekerti yang baik. Semua aspek dalam pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran, proses belajar mengajar dan sebagainya perlu diperhatikan.

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Sagala (2012: 3) pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada. Penguasaan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan seseorang dalam kehidupan dengan permasalahan yang semakin kompleks. Ilmu pengetahuan itu diantaranya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Mata pelajaran IPA tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep yang bersifat hafalan, namun dapat berbasis pada pengalaman dan menumbuhkan sikap ilmiah pada siswa. Depdiknas (Widiadnyana, 2014: 2) Penguasaan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan seseorang dalam mengarungi kehidupan dengan permasalahan yang semakin kompleks ini. Ilmu pengetahuan itu diantaranya adalah IPA. Melalui IPA sebenarnya telah memberikan bekal dalam memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari, mengingat IPA merupakan ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan dan dinamika alam. Pembelajaran IPA bukan hanya untuk menguasai sejumlah pengetahuan, tetapi juga harus menyediakan ruang yang cukup untuk tumbuh berkembangnya sikap ilmiah, berlatih melakukan proses pemecahan masalah, dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Kenyatannya pada pembelajaran IPA di sekolah dasar masih banyak mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2013: 165) diantaranya ; pembelajaran IPA memperlihatkan bahwa selama ini proses pembelajaran sains di sekolah dasar masih banyak dilaksanakan secara konvensional. Para guru belum sepenuhnya melaksanakan pembelajaran secara aktif dan kreatif dalam melibatkan siswa serta belum menggunakan berbagai pendekatan/strategi pembelajaran yang bervariasi berdasarkan karakter materi pelajaran. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang selama ini dianggap sulit oleh peserta didik, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah.

Proses pembelajaran yang baik akan memunculkan kebermaknaan bagi siswa. Pemberian pengalaman dalam menemukan langsung permasalahan dapat mengembangkan pemahaman siswa secara alamiah. Pemberian pengalaman langsung dapat dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekitar. Hal ini dapat menjadikan pembelajaran siswa lebih bermakna. Penggunaan lingkungan juga dapat memunculkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal ini mampu meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Suyadi (2013: 9) berpendapat bahwa peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan hal ini proses pembelajaran tidak hanya diwujudkan dalam pengembangan pengetahuan saja namun dapat mengembangkan sikap siswa terhadap sekitarnya. Yeni (2018:322) berpendapat bahwa adanya pendidikan lingkungan di sekolah menyadarkan siswa pentingnya nilai peduli lingkungan bagi kehidupan. Pada kenyataannya masih banyak kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh siswa itu sendiri. Kepedulian lingkungan di sekolah akan berdampak di lingkungan masyarakat.

Peserta didik harus aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, tanpa adanya aktifitas antara guru dan peserta didik proses dalam pembelajaran maka tidak akan maksimal. Guru harus tepat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, mencoba menggunakan model pembelajaran untuk menarik perhatian dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang aktif.

Proses pembelajaran yang baik akan berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh peserta didik. Mulyasa (2013: 189) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar. Pada dasarnya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan masih terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang maksimal. Semua siswa pasti menginginkan tercapainya prestasi belajar karena prestasi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar.

Model Discovery Learning dapat membantu guru dalam mengajarkan dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada siswa. Pemanfaatan lingkungan sebagai pelaksanaan discovery learning yang dapat memberikan contoh konkret tentang sikap peduli lingkungan mampu memunculkan sikap peduli lingkungan pada siswa. Rusman (2014: 324) mengatakan discovery learning merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan kesimpulan sendiri sehingga dapat dijadikan sebagai nilai baru yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan model ini dianggap cocok sesuai dengan teori Desmita (2011: 35) yang menyatakan bahwa anak sekolah dasar memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak-anak yang lebih muda, yang sering bermain, senang bergerak, senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung.

Hasil penelitian juga diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Melfi (2017) dalam jurnalnya menjelaskan bahwa melalui model discovery learning akan terjadi pembelajaran yang bermakna bagi siswa

karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran untuk bereksperimen, meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk menemukan prinsip, konsep dan pemahamannya, siswa menjadi lebih mandiri, menumbuhkan inisiatif siswa belajar dalam kelompok dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas-tugas belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model discovery learning terhadap sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA siswa di kelas V. peneliti membatasi permasalahan pada sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar IPA siswa setelah proses pembelajaran menggunakan model discovery learning dan non discovery learning pada tema 8 Lingkungan Sahab Kita Subtema 3 Usaha Pelestarian Lingkungan, pada pembelajaran 1,2 dan 5 di SD Negeri 1 Purwokerto Wetan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPA yang masih konvensional sehingga siswa menjadi kurang aktif
2. Prestasi belajar pada mata pelajaran IPA yang kurang maksimal.
3. Sikap peduli lingkungan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto Wetan yang masih kurang baik.

C. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas dan terarah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto Wetan?
2. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto Wetan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap sikap peduli lingkungan siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto Wetan
2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Purwokerto Wetan.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat praktis
 - a. Peserta didik

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan serta prestasi belajar yang dimiliki siswa

b. Guru

1. Dapat memberikan masukan dan pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat maksimal
2. Guru dapat menerapkan model *discovery learning* pada saat pembelajaran di kelas

c. Peneliti

Mendapatkan pengalaman di dalam penelitian serta membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai model *discovery learning*.

2. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran *discovery learning* terhadap sikap peduli lingkungan dan prestasi belajar oleh peserta didik.
2. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.